

Mendeley-Assisted PTK Writing Assistance for Teachers of SMKN 1 Mempura Siak

Pendampingan Penulisan PTK Berbantuan Mendeley Untuk Guru SMKN 1 Mempura Siak

Elvira Asril¹, Indah Muzdalifah², Lisnawita³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Komputer / Universitas Lancang Kuning

E-mail: elvira@unilak.ac.id ¹indah@unilak.ac.id ²lisnawita@unilak.ac.id ³

Corresponden Author lisnawita@unilak.ac.id

Abstract

Teachers are expected to be able to articulate creative ideas and research findings arising from diverse difficulties encountered in the field to improve the quality of learning both within and outside the classroom. This document serves as a reference and unique requirement for teachers managing promotions. However, many teachers struggle with writing scientific papers because one of the conditions for their promotion is to produce scientific papers that will be published in a journal. The purpose of this paper is to provide answers for teachers who are making scientific papers. The Mendeley desktop application can help teachers compile references and bibliographies in article papers. This activity was conducted at SMKN 1 Mempura. This activity is carried out through the use of theory and practice. The outcome of this activity was that the teacher responded positively, gained new knowledge about the Mendeley program, and earned benefits in writing PTK. It is evident from one of the teachers who was able to publish his scientific work in the Dinamisia Journal after participating in this PKM activity

Keywords: PTK, Mendeley

Abstrak

Guru diharapkan mampu mengartikulasikan ide-ide kreatif dan temuan penelitian yang timbul dari berbagai kesulitan yang dihadapi di lapangan guna meningkatkan kualitas pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Dokumen ini berfungsi sebagai referensi dan persyaratan bagi guru yang sedang mengurus kenaikan pangkat. Namun banyak guru yang kesulitan dalam menulis karya ilmiah karena salah satu syarat kenaikan pangkatnya adalah menghasilkan karya ilmiah yang akan diterbitkan dalam jurnal. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk memberikan solusi bagi para guru yang sedang menghasilkan karya ilmiah. Aplikasi desktop Mendeley dapat membantu guru dalam menyusun referensi dan daftar pustaka pada makalah artikel. Kegiatan ini dilakukan di SMKN 1 Mempura attended by 20 teachers. Metode pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan dengan cara teori dan praktik. Hasil kegiatan ini bahwa guru memberikan respon yang positif dan memperoleh ilmu baru terkait dengan aplikasi Mendeley dan memberikan manfaat dalam penulisan PTK. Terbukti dari salah seorang guru yang mampu menerbitkan hasil karya ilmiahnya di Jurnal Dinamisia setelah mengikuti kegiatan PKM ini.

Kata kunci: PTK, Mendeley

1. PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Dalam pengajuan kenaikan pangkat, guru wajib mengetahui dasar hukum dan aturan yang ditetapkan oleh pemerintah. Pedoman Undang – undang guru dan dosen dapat membantu guru menyiapkan segala hal yang dibutuhkan dalam upaya mengejar kenaikan pangkat guru. Hal berikutnya yang dapat membantu guru dalam pengurusan pangkat adalah dengan sering mengikuti kegiatan pendidikan dan Latihan atau Diklat dan membuat karya baik itu karya tulis ilmiah maupun karya inovatif. Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) PKB terdiri dari **pengembangan diri, publikasi ilmiah berupa PTK dan karya inovatif.**

Unsur kedua dari PKB adalah penerbitan artikel ilmiah berupa penelitian Tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan kelas merupakan penelitian dimana guru bertindak sebagai peneliti sekaligus sebagai pengajar. Penelitian Tindakan kelas atau PTK bertujuan untuk menemukan solusi dalam permasalahan yang sering dihadapi guru dalam mengajar. Misalnya peningkatan

motivasi belajar bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Yang ketiga bentuk dari PKB adalah menghasilkan karya inovatif. Karya innovative disini dapat berupa karya menulis buku, menghasilkan sesuatu yang baru dalam berbagai bidang ilmu yang diakui dengan sertifikat. Oleh karena itu pada hakikatnya guru tidak boleh berhenti berkarya dan berinovasi.

Kegiatan PTK merupakan kegiatan pengembangan profesional yang dapat dilakukan melalui berbagai cara sekaligus dapat melatih kemampuan seorang guru dalam menulis karya tulis ilmiah berupa proposal Penelitian Tindakan Kelas dalam rangka bertujuan mengatasi permasalahan yang dihadapi guru tersebut, penelitian ini merupakan proses yang dilalui melalui tahap refleksi Ketika menghadapi permasalahan dikelas. Hasil dari refleksi ini merupakan sebuah bentuk kesadaran seorang guru dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis sekaligus meneliti. Hasil dari penelitian Tindakan kelas ini dapat dipublikasikan sebagai karya tulis ilmiah yang dihasilkan dari penelitian sederhana sebagai bentuk pengaktualisasian seorang guru menjadi seorang yang lebih profesional dibidangnya (Amalia & Wilis, 2021; Syah, 2016).

Sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan mutu hasil pendidikan, guru harus meningkatkan kemampuannya kualitas profesional, sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang pesat. Produk laporan PTK diformat menjadi artikel penelitian yang diterbitkan dalam artikel ilmiah hasil penelitian sederhana sebagai bentuk aktualisasi guru untuk melaksanakan tugas profesionalnya. Hasilnya dipublikasikan dalam jurnal elektronik dan sarana bagi guru untuk sadar digital di era informasi teknologi sebagai sarana komunikasi positif yang berkembang pesat (Amalia & Wilis, 2021).

Metode penelitian tindakan kelas dikemukakan oleh Kurt Lewin pada tahun 1946, sebagai salah satu teknik penelitian dalam psikologi sosial. Baru-baru ini, Donald Schön (1983) menggambarkan praktisi reflektif sebagai orang yang berpikir secara sistematis tentang praktik. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang sistematis, namun kurang formal, yang dilakukan oleh para praktisi untuk menginformasikan tindakan mereka (Mettetal, 2015)

Tujuan PTK adalah untuk meningkatkan pengajaran guru di kelas. Meskipun tidak ada persyaratan bahwa temuan PTK digeneralisasikan ke situasi lain, seperti dalam penelitian tradisional, hasil penelitian tindakan kelas dapat menambah basis pengetahuan. Penelitian tindakan kelas melampaui refleksi pribadi untuk menggunakan praktik penelitian informal seperti tinjauan pustaka singkat, perbandingan kelompok, dan pengumpulan dan analisis data. Validitas dicapai melalui triangulasi data. Fokusnya adalah pada signifikansi praktis dari temuan, daripada signifikansi statistik atau teoretis. Temuan biasanya disebarluaskan melalui laporan singkat atau presentasi kepada kolega atau administrator lokal. Sebagian besar guru, dari tingkat prasekolah hingga universitas, dapat diajarkan metode penelitian tindakan dalam satu kursus, serangkaian lokakarya, atau melalui pendampingan ekstensif (Mettetal, 2015)

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian reflektif dengan mengambil tindakan tertentu yang ditujukan untuk meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara profesional dan memiliki peran penting dalam penelitian ilmiah karena menentukan kualitas penelitian hasil. Oleh karena itu, peneliti akan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan berbicara mereka dengan memecahkan masalah berbicara mereka (Marsevani & Batam, 2022).

PTK berkaitan dengan eksplorasi guru dan menyelidiki tantangan, teka-teki, dilema, dan ide di kelas mereka sendiri ingin mereka pahami secara lebih mendalam. Penelitian tindakan membawa mereka ke lapangan sebagai penyumbang ilmu. Penelitian tindakan sama seperti penelitian lain yang diminta pertanyaan, mencari jawaban yang valid dan objektif, dan memberikan interpretasi hasil; namun berbeda dengan menghasilkan informasi dan pengetahuan yang bersifat langsung aplikasi - demikian nama penelitian 'tindakan'. Model penelitian ini memberdayakan guru untuk mengatasi masalah penting di kelas mereka. Ini mendorong guru untuk meregangkan batas profesional mereka dengan melihat praktik mereka sendiri, mengidentifikasi masalah dan/atau masalah yang muncul dari pengalaman mengajar mereka sendiri, dan mengusulkan cara untuk mengatasinya (Syah, 2016)

Penelitian tindakan adalah pendekatan sistematis untuk penyelidikan yang memungkinkan orang untuk menemukan solusi yang efektif untuk masalah yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari mereka. Tujuan mendasar dari penelitian tindakan adalah untuk

meningkatkan praktek daripada untuk menghasilkan pengetahuan. Produksi dan pemanfaatan pengetahuan berada di bawah, dan dikondisikan oleh, tujuan mendasar ini (Syah, 2016).

Ada beberapa model Penelitian Tindakan Kelas. Yang pertama **Model of Kemmis and McTaggart (2007)**. Langkah-langkah dalam Penelitian Tindakan Kelas semacam ini diterapkan siklus demi siklus. Siklus pertama diawali dengan (a) refleksi awal untuk mengadakan investigasi guna menetapkan topik wilayah (perhatian tematik) yang akan dipelajari, dan akan mengikuti; (b) seluruh perencanaan, (c) pelaksanaan tindakan dan observasi, dan (d) refleksi. Siklus berikutnya dimulai dengan (1) tahap perencanaan lanjutan sebagai bentuk revisi dari perencanaan sebelumnya dengan memanfaatkan hasil refleksi, (2) tindakan dan observasi lanjutan, dan (3) refleksi lanjutan (Pasaribu et al., 2019).

Kedua, **Model of McKernan (Hopkins, 1993)** Penelitian Tindakan Kelas semacam ini dilaksanakan secara siklus-ke-siklus dan dimulai dengan sebuah siklus awal; (a) menentukan masalah, (b) penilaian kebutuhan untuk menggali akar masalah, (c) merumuskan hipotesis, (d) menerapkan tindakan, (e) evaluasi, dan (f) pengambilan keputusan. Setelah siklus awal, siklus berikutnya dimulai dengan (1) penentuan ulang masalah, (2) penilaian kebutuhan untuk menggali kembali akar masalah, (3) merumuskan baru hipotesis, (4) implementasi rencana, (5) evaluasi, (6) pengambilan keputusan (Pasaribu et al., 2019).

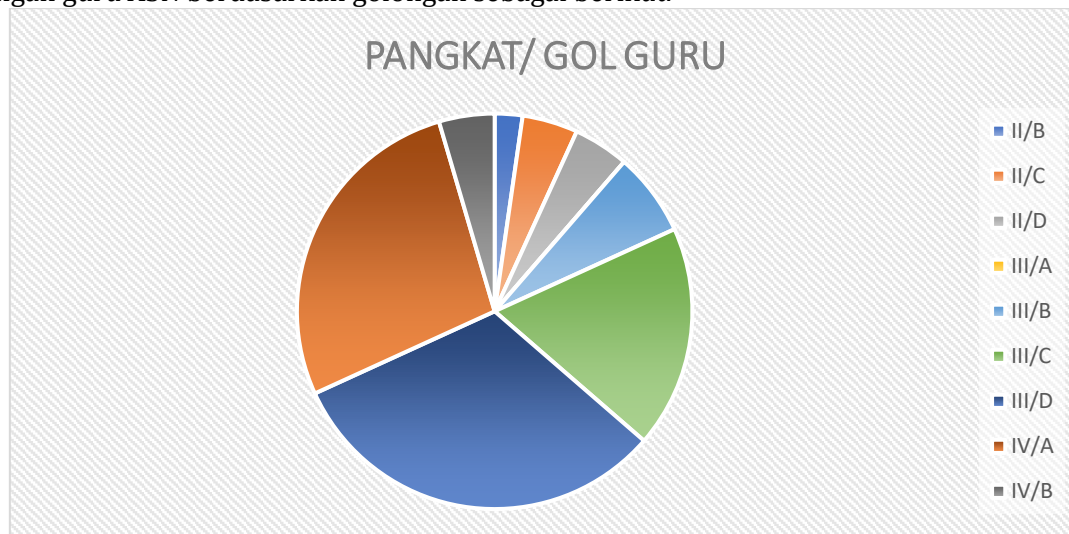
Ketiga **Model of Ebbut (Hopkins, 1993; McNiff, 1992)** Penelitian Tindakan Kelas semacam ini dilakukan secara siklus ke siklus. Siklus pertama dimulai dengan; (a) menentukan gagasan umum, (b) melakukan penyelidikan, (c) latar seluruh rencana, (d) melaksanakan tindakan pertama, (e) memantau dan melakukan penyelidikan lebih lanjut, Hasil dari poin (e) digunakan untuk (1) merevisi seluruh rencana yang telah disusun, (2) memperbaiki gagasan umum, (3) untuk mencapai tahap berikutnya. Menurut Elliott (Hopkins, 1993; McNiff, 1992) Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan secara siklus-ke-siklus. Siklus pertama dimulai dengan: (1) mengenali gagasan awal, (2) melakukan penyelidikan dengan mencari fakta kemudian menganalisisnya, (3) menyusun rencana umum yang terdiri dari beberapa tahapan, (4) melakukan terlebih dahulu tahap tindakan, (5) pemantauan tahap tindakan pertama dan menganalisis pengaruhnya, (6) melakukan suatu investigasi untuk memindai kegagalan atau kesalahan dan efeknya. Hasil investigasi ini adalah digunakan untuk merevisi ide-ide umum dengan semua fase tindakan di dalamnya, dan kemudian melaksanakannya tindakan yang direvisi, memantau fase tindakan dan akhirnya, menyelidikinya kembali sebagai masukan untuk siklus berikutnya (Sunata, 2019)

Berdasarkan data yang diperoleh dari sekolah mitra, dapat disimpulkan guru berstatus ASN dengan jabatan guru mata pelajaran berjumlah 40 orang, berstatus PPPK 3 orang; guru non ASN berjumlah 25 orang; tenaga administrasi berstatus ASN 4 orang tenaga administrasi berstatus non ASN 1 orang; pustakawan 1 orang; penjaga sekolah 1 orang; petugas keamanan 1 orang; petugas kebersihan 1 orang; dan tukang kebun 2 orang. Berikut ini disimpulkan data guru ASN berdasarkan kepangkatan dan golongannya.

Tabel 1. Data Kepangkatan Guru

No	Pangkat/ Gol	Jumlah guru
1	II/B	1
2	II/C	2
3	II/D	2
4	III/A	0
5	III/B	3
6	III/C	8
7	III/D	14
8	IV/A	12
9	IV/B	2

Berdasarkan tabel diatas dapat dibuat sebuah grafik yang menggambarkan jumlah golongan guru ASN berdasarkan golongan sebagai berikut.



Gambar 1. Data Pangkat dan Golongan Guru

Dari table diatas dapat dianalisa bahwa terdapat 40 orang guru yang berasal dari berbagai disiplin ilmu, dan 4 orang tenaga administrasi berstatus ASN. Dari 44 orang ini yang memiliki golongan kepangkatan II/B sebanyak 1 orang, golongan II/C 2 orang; golongan II/D 2 orang; golongan III/A tidak ada; golongan III/B 3 orang; golongan III/C 8 orang; golongan III/D 14 orang; golongan IV/A 12; golongan IV/B 2 orang. Gambar diatas menerjemahkan bahwa berstatus ASN berwarna biru tua adalah guru ASN dengan golongan III/D apabila di persentasekan maka guru dengan golongan III/D sebanyak 31% guru yang perlu mendapatkan pendampingan dalam penulisan jurnal ilmiah PTK. Urutan kedua adalah guru berstatus ASN berwarna hijau muda dengan golongan IV/A sebanyak 27,2% guru yang perlu mendapatkan pendampingan dalam penulisan jurnal ilmiah PTK. Urutan ketiga adalah guru berstatus ASN berwarna oranye dengan golongan III/C sebanyak 18% guru yang perlu mendapatkan pendampingan dalam penulisan jurnal ilmiah PTK. Urutan keempat adalah guru berstatus ASN berwarna biru muda dengan golongan III/B sebanyak 6,8 % guru yang perlu mendapatkan pendampingan dalam penulisan jurnal ilmiah PTK. Urutan berikutnya adalah guru berstatus ASN dengan golongan II/C sebanyak 4,5% guru yang perlu mendapatkan pendampingan dalam penulisan jurnal ilmiah PTK. Sedangkan guru berstatus ASN dengan golongan IV/B sebanyak 4,5% tidak memerlukan pendampingan penulisan jurnal ilmiah PTK karena sudah mencapai tujuan kenaikan pangkat.

Setelah melakukan observasi di lapangan, beberapa orang guru yang dijadikan sampel dalam wawancara menyatakan bahwa mereka memang mengalami kekurangan informasi dalam penulisan PTK ini. Hal ini disebabkan belum adanya sosialisasi yang khusus membahas secara rinci penulisan PTK terutama sesuai dengan bidang ilmu mereka masing – masing.

B. Solusi Permasalahan Mitra

Kemampuan menulis penelitian Tindakan kelas ini dapat dibantu dengan menggunakan aplikasi Mendeley. Penggunaan aplikasi Mendeley desktop dapat diunduh secara gratis oleh pengguna pada kasus ini oleh guru. Siapa saja dapat menggunakan aplikasi Mendeley baik mahasiswa, guru, dosen, peneliti dan masyarakat umum yang ingin menghasilkan atau mempublikasikan artikel di jurnal nasional terakreditasi, jurnal internasional, proceeding nasional dan internasional dan lain sebagainya. Sehingga pemanfaatan aplikasi Mendeley ini sangat berguna bagi yang membutuhkannya.

Kemampuan menulis yang informatif, akurat, menarik, dan ringkas merupakan keterampilan yang berharga bagi peneliti dan menulis yang baik membutuhkan banyak waktu, tenaga, latihan, bimbingan, dan kesabaran. (Bahadoran et al., 2020). Karya tulis ilmiah memiliki serangkaian fitur implisit yang membuatnya benar-benar berbeda dari genre lainnya. Ia memiliki

serangkaian karakteristik yang melekat pada pemikiran dan ekspresi ilmiah. Karya ilmiah dapat dikenali, baik dari segi susunan kata maupun strukturnya. Karya tulis ilmiah dapat dikatakan sebagai semacam peta konseptual, di mana pembaca melompat dari satu konsep yang ditandai ke yang lain. Dalam sebuah teks ilmiah, pembaca yang berpengalaman dapat mengikuti jalur tertulis yang terbentang di depannya, yang penuh dengan landmark (konsep) umum. Ini juga menghalangi pemahaman dan produksinya oleh orang awam, dengan berbagai istilah khusus yang digunakan, yang bervariasi tergantung pada audiens yang dituju (Carrió-Pastor & Mestre-Mestre, 2014)

Dalam menulis artikel, seorang penulis memerlukan kutipan berupa referensi artikel terkait dengan ide yang sedang disampaikan sehingga dapat memperkuat argumentasi penulisan, ide dan gagasan yang disampaikan. Untuk mengutip artikel – artikel ini memerlukan waktu dan proses yang lama apabila dilakukan secara manual. Oleh karena itu aplikasi Mendeley berfungsi untuk membantu penulis memperoleh dokumen berupa artikel dari peneliti lain secara online dengan efektif dan efisien. Selain penulis dapat terkoneksi dengan artikel peneliti lain, penulis juga dapat menyimpan, memindahkan, dan mengutip artikel dengan cepat hanya dengan menggunakan kata kunci misalnya judul, tahun, kutipan dan keyword lainnya (Kosasi, 2019).

Mendeley dikembangkan pada November 2007 oleh tiga orang mahasiswa doktoral di Jerman. Versi pertamanya adalah diperkenalkan pada Agustus 2008 oleh Mantan Pendiri *Skype*, *Warner Music Group* Mantan Kepala Strategi Digital, dan akademisi dari *University of Cambridge* dan *John Hopkins*. Perangkat lunak tersebut mendapatkan peringkat keenam sebagai yang inovasi sosial terbaik di antara 100 perusahaan global teratas di Start-Up Eropa Tahun 2009 dan Techcrunch Eropa. Pada 2013, *Elsevier* mengakuisisi Mendeley sebagai strategi yang efektif untuk mengamankan pengguna globalnya dan membuat ekspansi besar-besaran di pengembangan riset (Kusumaningsih, 2018)

Mendeley merupakan manajer referensial yang mengandalkan jaringan online untuk membantu peneliti dalam menghasilkan kutipan. Aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk menjelajahi dan menyimpan tertentu referensi, tambahkan komentar, sorot bagian tertentu dari dokumen, menyusun referensi dan bibliografi konsisten, dan mengakomodasi penelitian peer-to-peer diskusi antar pengguna secara efisien. Sebagai berbasis desktop aplikasi untuk pengelolaan referensi yang mengandalkan internet jaringan (Kusumaningsih, 2018)

Perangkat lunak pengelolaan referensi sangat erat kaitannya dengan kutipan referensi sehingga pengelolaan referensi ini dapat dilakukan disebut sebagai manajemen kutipan. Penggunaan manajemen kutipan atau manajemen referensi dapat melalui pengajaran itu memperkenalkan konsep atau alat dalam instruksi bibliografi dengan kelas dalam menggunakan manajer kutipan, atau satu-satu konsultasi dengan mata pelajaran atau spesialis teknologi (Iskandar & Patak, 2019)

Pelatihan penggunaan Mendeley untuk mahasiswa telah dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa tentang pentingnya menggunakan perangkat lunak ini. Perangkat lunak manajemen Referensi Mendeley adalah alat berbasis web gratis yang dapat mengatur kutipan penelitian dan artikel anotasi dalam file PDF. Mendeley dapat memformat kutipan dalam penulisan karya ilmiah secara otomatis dengan menyediakan plug-in untuk microsof office (Iskandar & Patak, 2019)

Mendeley menyediakan berbagai format gaya kutipan yang dapat diubah dari satu gaya ke gaya lainnya secara otomatis. Format gaya kutipan yang ditemukan dalam perangkat lunak manajemen referensi Mendeley termasuk *American Medical Association*, *American Political Science Association*, *American Psychological Association*, *American Sociological Association*, *Chicago Manual of Style*, *Harvard*, *IEEE*, *Modern Humanities Research Association*, *Modern Language Association*, *National Library of Medicine*, *Nature*, *Vancouver* dan banyak gaya lainnya. Peneliti bisa menghemat waktu dalam penulisan kutipan dan daftar referensi serta mencegah kesalahan dalam penulisan dengan menggunakan perangkat lunak dalam pengelolaan referensi (Patak & Tahir, 2019)

2. METODE

Peserta dalam kegiatan PKM ini adalah seluruh guru mata pelajaran yang berada di sekolah mitra. Mereka sengaja mengosongkan jadwal mata pelajaran di kelas untuk dapat mengikuti acara ini. Guru – guru yang berada di sekolah mitra ini sangat antusias mengikuti acara PKM ini. Hal ini dapat ditinjau dari dokumentasi acara bahwa mereka memperhatikan dengan seksama ketika tim PKM menyajikan materi.

Langkah – langkah dalam tahap ini berupa kata sambutan dari kepala sekolah atau yang mewakili, pengenalan anggota tim pengabdian; penyampaian materi; praktik penggunaan aplikasi; tanya jawab dan diskusi; dan pengisian angket kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Akhir dari kegiatan nantinya tidak lupa melakukan dokumentasi sebagai bukti berlangsungnya kegiatan pengabdian masyarakat nantinya.

Tabel 2. Susunan pembagian tugas kegiatan

No	Jenis kegiatan	Pokok bahasan	Pemateri
1	Teori	Pemahaman tentang Karya Tulis Ilmiah	Indah Muzdalifah, M. Pd
		Pemahaman tentang Penelitian Tindakan Kelas	Indah Muzdalifah, M. Pd
2	Praktik	Praktik Penggunaan Mendeley dalam PTK	Dr. Elvira Asril, M. Kom

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dibagi menjadi tahap, yaitu tahapan teori dimana pemateri menjelaskan pokok – pokok pembahasan berupa pemahaman konsep KTI, pemahaman konsep PTK, dan pemahaman konsep aplikasi Mendeley.



Gambar 1. Pemateri sedang presentasi

Setelah pemateri menjelaskan terkait PTK dan Mendeley, peserta menyaksikan sebuah video yang terkait dengan penjelasan cara mendownload aplikasi Mendeley di desktop.



Gambar2. Kegiatan peserta menyaksikan presentasi dan video

Pada tahapan praktik adalah tahapan guru – guru dalam mempraktikkan aplikasi Mendeley dalam penulisan KTI.



Gambar 3. Praktik penggunaan aplikasi Mendeley

Setelah mempraktikkan download Mendeley, sesi selanjutnya adalah tanya jawab antara peserta dengan pemateri.



Gambar 4. Peserta bertanya



Gambar 5. Tim PKM menjawab



Gambar 6. Foto Bersama

Setelah melalui serangkaian kegiatan maka tahapan terakhir sebagai penutup dilakukan sesi dokumentasi foto Bersama dengan mitra.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perolehan data dalam kegiatan pengabdian ini terbagi menjadi tiga. Yang pertama perolehan data secara kuantitatif yang berasal dari instrument berupa angket yang di isi oleh seluruh peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Yang kedua saran dan masukan dari peserta sebagai bentuk feedback dari kegiatan. Hal ini bertujuan sebagai evaluasi kegiatan pengabdian agar dapat menjadi pertimbangan kegiatan berikutnya yang lebih baik. Perolehan data ketiga adalah hasil penulisan peserta kegiatan yang di submit ke dalam jurnal (terlampir).

3.1. Perolehan data kuantitatif

Berikut ini disajikan hasil dari angket kegiatan pengabdian kepada masyarakat terkait aplikasi mendeley.

Tabel 3. Angket tentang Mendeley

No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
1	Wawasan yang diberikan dalam kegiatan ini baru bagi saya	2	13	1	0

2	Menurut saya kegiatan ini sangat bermanfaat khususnya dalam penyusunan bahan kenaikan pangkat	6	10	0	0
3	Bagi saya kegiatan ini dapat menambah wawasan saya dalam menulis Karya Tulis Ilmiah	8	8	0	0
4	Bagi saya kegiatan ini dapat menambah wawasan saya dalam menulis salah satu KTI berupa PTK	8	8	0	0
5	Kegiatan ini merupakan bagian pengoptimalisasian teknologi untuk membantu guru dalam penulisan khususnya PTK	8	8	0	0
6	Penggunaan aplikasi ini memberikan kemudahan dalam penulisan KTI	9	7	0	0
7	Penggunaan aplikasi ini memberikan kepraktisan dalam penulisan KTI	9	7	0	0
8	Penggunaan aplikasi ini memberikan keefektifan dalam penulisan KTI	8	8	0	0
9	Dengan mengikuti kegiatan ini saya akan mencoba menerapkannya dalam penulisan KTI khususnya PTK	5	11	0	0
10	Dengan mengikuti kegiatan ini saya akan mencoba mensosialisasikannya kepada orang lain yang membutuhkan	4	12	0	0

Berdasarkan data diatas diperoleh hasil bahwa yang pertama terkait dengan kegiatan PKM ini merupakan wawasan yang baru bagi peserta, sebanyak 2 orang peserta menyatakan sangat setuju 13 orang peserta menyatakan setuju dan 1 orang peserta menyatakan tidak setuju. Artinya, dari 16 orang peserta hanya 1 orang yang telah mengenal aplikasi mendeley. Pernyataan kedua terkait dengan kegiatan ini sangat bermanfaat bagi peserta khususnya dalam penyusunan bahan kenaikan pangkat. Dari 16 orang peserta sebanyak 6 orang menyatakan sangat setuju dan 10 orang menyatakan setuju. Artinya 100% peserta menyatakan kegiatan PKM ini bermanfaat bagi mereka. Pernyataan ketiga terkait dengan kegiatan ini dapat menambah wawasan peserta dalam menulis Karya Tulis Ilmiah. Dari 16 orang peserta sebanyak 8 orang menyatakan sangat setuju dan 8 orang menyatakan setuju. Artinya 100% peserta menyatakan kegiatan ini dapat menambah wawasan. Pernyataan keempat terkait dengan kegiatan ini dapat menambah wawasan peserta dalam menulis salah satu KTI berupa PTK. Dari 16 orang peserta sebanyak 8 orang menyatakan sangat setuju dan 8 orang menyatakan setuju. Artinya 100% peserta menyatakan kegiatan ini menambah wawasan terkait PTK. Pernyataan kelima terkait dengan kegiatan ini merupakan bagian pengoptimalisasian teknologi untuk membantu guru dalam penulisan PTK. Dari 16 orang peserta sebanyak sebanyak 8 orang menyatakan sangat setuju dan 8 orang menyatakan setuju. Artinya 100% peserta menyatakan kegiatan ini salah satu upaya pemanfaatan dan pengoptimalan tekhnologi.

Pernyataan ke enam terkait dengan penggunaan aplikasi ini memberikan kemudahan dalam penulisan KTI. Dari 16 orang peserta sebanyak 9 orang menyatakan sangat setuju dan 7 orang menyatakan setuju. Artinya 100% peserta menyatakan penggunaan aplikasi ini memberikan kemudahan dalam penulisan KTI. Pernyataan ke tujuh terkait dengan penggunaan aplikasi ini memberikan kepraktisan dalam penulisan KTI. Dari 16 orang peserta sebanyak 9 orang menyatakan sangat setuju dan 7 orang menyatakan setuju. Artinya 100% peserta menyatakan penggunaan aplikasi ini memberikan kepraktisan dalam penulisan KTI. Pernyataan ke delapan terkait dengan penggunaan aplikasi ini memberikan keefektifan dalam penulisan KTI. Dari 16 orang peserta sebanyak 8 orang menyatakan sangat setuju dan 8 orang menyatakan

setuju. Artinya 100% peserta menyatakan penggunaan aplikasi ini memberikan keefektifan dalam penulisan KTI. Pernyataan ke sembilan terkait dengan mengikuti kegiatan ini peserta akan mencoba menerapkannya dalam penulisan KTI khususnya PTK. Dari 16 orang peserta 5 orang menyatakan sangat setuju dan 11 orang menyatakan setuju. Artinya 100% peserta menyatakan dengan mengikuti kegiatan ini peserta akan mencoba menerapkannya dalam penulisan KTI khususnya PTK. Pernyataan terakhir terkait dengan mengikuti kegiatan ini peserta akan mencoba mensosialisasikannya kepada orang lain yang membutuhkan

Berikut ini disajikan hasil dari angket kegiatan pengabdian kepada masyarakat terkait dengan PTK

Tabel 4. Angket tentang PTK

No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
1	Kegiatan ini membantu saya mengenal konsep PTK	5	11	0	0
2	Kegiatan ini menambah pengetahuan saya untuk menulis PTK	3	13	0	0
3	Kegiatan ini memberikan petunjuk dalam menyusun PTK	5	11	0	0
4	Dengan mengikuti kegiatan ini, saya akan mencoba menulis PTK sesuai dengan permasalahan yang ada dikelas	7	9	0	0
5	Dengan mengikuti kegiatan ini, saya akan mencoba merepakan aplikasi Mendeley dalam menulis PTK	5	11	0	0
6	Dengan mengikuti kegiatan ini dapat membantu saya menerbitkan artikel PTK	5	11	0	0
7	Dengan mengikuti kegiatan ini dapat mengoptimalkan penulisan PTK agar berkualitas	8	8	0	0
8	Dengan mengikuti kegiatan ini dapat menjadi inspirasi saya untuk penelitian berikutnya	3	13	0	0
9	Dengan mengikuti kegiatan ini dapat mendukung karir saya dalam kenaikan pangkat	5	11	0	0
10	Dengan mengikuti kegiatan ini dapat menjadi ajang silaturahmi antara guru dengan pembicara	7	9	0	0

Berdasarkan data diatas diperoleh hasil bahwa yang pertama terkait dengan kegiatan PKM ini membantu peserta mengenal konsep PTK. Dari 16 peserta sebanyak 5 orang menyatakan sangat setuju dan 11 orang menyatakan setuju. Artinya 100% peserta menyatakan kegiatan PKM ini membantu peserta mengenal konsep PTK. Pernyataan kedua terkait dengan kegiatan PKM ini menambah pengetahuan peserta untuk menulis PTK. Dari 16 peserta sebanyak 3 orang menyatakan sangat setuju dan 13 orang menyatakan setuju. Artinya 100% peserta menyatakan kegiatan PKM ini menambah pengetahuan mereka untuk menulis PTK. Pernyataan ketiga terkait dengan kegiatan ini memberikan petunjuk dalam menyusun PTK. Dari 16 orang peserta sebanyak 5 orang menyatakan sangat setuju dan 11 orang peserta menyatakan setuju. Artinya 100% peserta menyatakan kegiatan ini memberikan petunjuk dalam menyusun PTK. Pernyataan ke empat terkait dengan mengikuti kegiatan ini, peserta akan mencoba menulis PTK sesuai dengan permasalahan yang ada dikelas. Dari 16 orang peserta sebanyak 7 orang menyatakan sangat setuju dan 9 orang menyatakan setuju. Artinya 100% peserta menyatakan dengan mengikuti

kegiatan ini, peserta akan mencoba menulis PTK sesuai dengan permasalahan yang ada dikelas. Pernyataan kelima terkait dengan mengikuti kegiatan ini, peserta akan mencoba merepakan aplikasi Mendeley dalam menulis PTK. Dari 16 orang peserta sebanyak 5 orang menyatakan sangat setuju dan 11 orang menyatakan setuju. Artinya 100% peserta menyatakan dengan mengikuti kegiatan ini, peserta akan mencoba merepakan aplikasi Mendeley dalam menulis PTK.

Pernyataan ke enam terkait dengan mengikuti kegiatan ini dapat membantu saya menerbitkan artikel PTK. Dari 16 orang peserta sebanyak 5 orang menyatakan sangat setuju dan 11 orang menyatakan setuju. Artinya 100% peserta menyatakan kegiatan ini dapat membantu mereka menerbitkan artikel PTK. Pernyataan ke tujuh terkait dengan mengikuti kegiatan ini dapat mengoptimalkan penulisan PTK agar berkualitas. Dari 16 orang peserta sebanyak 8 orang menyatakan sangat setuju dan 8 orang menyatakan setuju. Artinya 100% peserta menyatakan dengan mengikuti kegiatan ini dapat mengoptimalkan penulisan PTK agar berkualitas. Pernyataan ke delapan terkait dengan mengikuti kegiatan ini dapat menjadi inspirasi peserta untuk penelitian berikutnya. Dari 16 orang peserta sebanyak 3 orang menyatakan sangat setuju dan 13 orang menyatakan setuju. Artinya 100% peserta menyatakan dengan mengikuti kegiatan ini dapat menjadi inspirasi peserta untuk penelitian berikutnya. Pernyataan ke sembilan terkait dengan mengikuti kegiatan ini dapat mendukung karir peserta dalam kenaikan pangkat. Dari 16 orang peserta sebanyak 5 orang menyatakan sangat setuju dan 11 orang menyatakan setuju. Artinya 100% peserta menyatakan dengan mengikuti kegiatan ini dapat mendukung karir peserta dalam kenaikan pangkat. Pernyataan terakhir terkait dengan mengikuti kegiatan ini dapat menjadi ajang silaturahmi antara guru dengan pembicara. Dari 16 orang peserta sebanyak 7 orang menyatakan sangat setuju dan 9 orang menyatakan setuju.

3.2. Perolehan data kualitatif

Setelah memperoleh data kuantitatif, di kuatkan dengan data kualitatif berupa pernyataan dari peserta secara tertulis. Sehingga dapat di yakini bahwa hasil dari kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi bagi pihak sekolah sebagai mitra kegiatan.

1. Hendrizal, SS (guru)

Dari materi yang disampaikan, materi sangat menarik dan menanamkan wawasan dalam penulisan karya ilmiah.

2. Nita Andriani (Guru TIK)

Kegiatan ini sangat baik dan menambah wawasan saya sebagai guru, namun kurang waktu untuk mencoba langsung penulisan PTK

3. Ahmad Muajir (Guru PAI)

Sangat membantu sekali dalam penulisan PTK. Buat kami sebagai guru di SMKN 1 Mempura. Terimakasih atas ilmunya semoga bermanfaat.

4. Andriko (Guru PKN)

Terimakasih ilmu yang sudah diberikan, ilmu ini sangat membantu sekali dalam penulisan PTK nantinya

5. Erianto (Guru PJOK)

Terimakasih penjelasan tentang PTK

6. Murhamah (kepala perpustakaan)

Kami dari perpustakaan smkn 1 Mempura, mohon bantuannya untuk mengadakan pelatihan menulis dan membaca puisi untuk siswa siswi SMKN 1Mempura. Di tunggu kabar baiknya. Terimakasih

7. Rinduwamun (Guru PAK)

Sangat bermanfaat dan menambah wawasan dalam penulisan karya ilmiah

8. Ando H (Guru Otomotif)

Terimakasih narasumber atas penjelasan pendampingan penulisan karya ilmiah berupa PTK, menggunakan aplikasi mendeley, kalau waktunya lama bias langsung saya praktikkan. Karena bias langsung menentukan judul PTK dan di aplikasikan dalam bentuk Mendeley dan guru / peserta bias selesai acara kegiatan ini langsung melakukan penelitian.

9. Andi Wijaya (Guru Teknik Mesin)

Dalam penggunaan aplikasi mendeley bias dipraktikkan secara konkret

10. Junaidi (Guru Produktif)

Semoga kegiatan serupa bias lebih di tingkatkan dan nanti mungkin saya minta panduan untuk instal Mendeleynya bu Elvira atau bu indah

11. Zainul Wuska (Guru Produktif Teknik otomotif)

Penyampaian materi mudah dipahami dan pemaparan tentang aplikasi Mendeley dapat di mengerti

12. Nurweliza (guru)

Penyajian materi sudah jelas, namun contoh yang diberikan dalam penulisan PTK masih kurang. Kalau bias di berikan contoh yang konkrit untuk penulisan PTK ini.

13. Puji lestari (Guru)

Terimakasih kedatangan ibu – ibu dosen, pembahasan yang disampaikan sudah bagus Cuma kedepan diberikan contoh – contoh penulisan karya ilmiah dan tata cara penulisan yang baku sesuai standard berlaku di dunia penulisan

14. Aris musadat

Terimakasih atas informasinya. Mungkin bisa dilanjutkan dengan langkah – langkah penulisan PTK

15. Erwan fadli

Hebat

16. Sumarno

Kegiatan ini bermanfaat bagi kami untuk para guru untuk termotivasi membuat karya ilmiah / buku yang ber ISBN. Semoga kedepan ada kegiatan sejenis yang lebih ke terapan

3.3. Artikel PTK seorang guru yang sudah di submit di JURKIM

Sampai artikel ini dalam proses penerbitan, terdapat salah seorang guru yang telah mampu menerbitkan artikel PTK di jurnal Karya Ilmiah Multidisiplin (JURKIM) Universitas Lancang Kuning pada vol 3 no 3 tahun 2023 dengan judul *Peningkatan penguasaan konsep fisika siswa kelas X TKJ2 pada materi gerak dengan menggunakan video rekam layar o-cam*

**Peningkatan Penguasaan Konsep Fisika Siswa Kelas X TKJ2
pada Materi Gerak dengan Menggunakan Video Rekam Layar
O-Cam**Nita Andriani
SMK N 1 MEMPUHADOI: <https://doi.org/10.31849/jurkim.v3i3.16267>

Citedness:

SCOPUS
3
Citedness

ADDITIONAL MENU

Editorial Tim

Peer Reviewer

Author Guidelines

E-ISSN: 2808-1374

2023

Vol 3 No 3 Sept 2023

JURKIM

**Peningkatan Penguasaan Konsep Fisika Siswa Kelas X TKJ2
pada Materi Gerak dengan Menggunakan Video
Rekam Layar O-Cam**Nita Andriani
Guru SMKN 1 Mempura, Sukoharjo Kabupaten
*e-mail: nitanitaandriani@gmail.com**Abstract**

Physics learning in schools during the post-Covid-19 pandemic has experienced a slight decline. Students' love interest in learning is due to the lack of meaningful impressions during bold learning. So that students' mastery of physics concepts decreases. Therefore, this classroom action research was carried out to improve students' mastery of physics concepts at SMK Negeri 1 Mempura class X TKJ2 by learning using O-Cam screen recording videos. This research method is classroom action research. The research design was created with two cycles. In cycle 1, the average student mastery of physics concepts was 89 with the highest score being 100 and the lowest score being 70. Meanwhile, the percentage of completion was 81.5%. Furthermore, in cycle 2 after refinement of the action phase, the students' average mastery of physics concepts was 78 with the highest score being 100 and the lowest score being 60. Meanwhile, the percentage of completion is 80.8%. In the future, it is hoped that the use of videos in learning can further improve students' mastery of physics concepts.

Keywords: concept mastery, learning videos, screen recording videos, O-Cam applications**Abstrak**

Pembelajaran fisika di sekolah pada masa pasca pandemi Covid-19 ini sedikit mengalami penurunan. Rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran karena kurang mendapatkan kesan bermakna selama pembelajaran daring. Sehingga penguasaan konsep fisika siswa menjadi menurun. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan penguasaan konsep fisika siswa SMK Negeri 1 Mempura kelas X TKJ2 dengan pembelajaran menggunakan video rekam layar O-Cam. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Desain penelitian dibuat dengan dua siklus. Pada siklus 1 diperoleh rata-rata penguasaan konsep fisika siswa adalah 89 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 70. Sedangkan persentase ketuntasan yaitu 81,5 %. Selanjutnya pada siklus 2 setelah penyempurnaan pada fase tindakan (tactin), diperoleh rata-rata penguasaan konsep fisika siswa 78 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60. Sedangkan persentase ketuntasan 80,8 %. Selanjutnya ke depan diharapkan penggunaan video dalam pembelajaran bisa lebih meningkatkan penguasaan konsep fisika siswa.

Kata kunci: penguasaan konsep, video pembelajaran, video rekam layar, aplikasi O-Cam**1. PENDAHULUAN**

Perkembangan dunia abad 21 menjadi isu yang banyak dibahas pada beberapa waktu terakhir. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam semua lini kehidupan. Tak ketinggalan bidang pendidikan. Dunia kerja abad 21 menuntut perubahan kompetensi yang dimiliki siswa. Kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, kreatif, inovatif dan berkolaborasi menjadi kompetensi penting dalam menjalani kehidupan abad 21 (Lestari, 2021). Sekolah dituntut mampu menyiapkan siswa untuk memiliki keterampilan abad 21. Keterampilan ini diharapkan menjadi bekal bagi siswa untuk menjalani kehidupan di masa mendatang. Sehingga keterampilan tersebut harus dilatihkan dalam pembelajaran di sekolah supaya siswa terlatih untuk melakukannya (Dewi, Mayasari, Handika, Education, & Program, 2019).

Ada empat macam keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa untuk kehidupan di abad 21 yaitu *communication*, *collaboration*, *critical thinking* dan *creative thinking* (Trilling & Fadel, 2009). Seorang pendidik harus memahami bagaimana pembelajaran yang sesuai dalam rangka menyiapkan generasi untuk menguasai keterampilan abad 21 ini. Ideanya keterampilan ini bernama kompetensi pembelajaran didapatkan di ruang kelas. Fisika sebagai salah satu ilmu pengetahuan yang didalamnya

mempelajari tentang sifat dan fenomena alam menjadi tempat yang sangat strategis dalam mengembangkan karakter abad 21 tersebut.

Fenomena atau gejala alam yang dipelajari dalam fisika menggunakan proses yang terdiri dari pengamatan, pengukuran, analisis, dan penarikan kesimpulan (Turnip, Wahyuni, & Tanjung, 2016). Sehingga diperoleh kesimpulan yang sifatnya ilmiah, yaitu objektif, menghargai fakta-fakta, jujur, sabar, tidak mudah menyerah, ikt dan teliti dalam mengambil suatu kesimpulan (Salsabila, Wijaya, & Winarno, 2019). Semua aktivitas inilah yang selalu menjadi beban bagi siswa.

Dari hasil analisis guru (peneliti) pada KD 1 materi Pengukuran, semester ganjil TP 2020/2021 terhadap siswa kelas X TKJ 2 bahwa penguasaan konsep siswa tentang materi Pengukuran masih rendah. Analisis hasil ulangan harian KD 1 hanya 50 % siswa yang memperoleh nilai di atas ketuntasan minimal. Hasil wawancara dengan beberapa orang siswa diperoleh informasi bahwa sulit bagi siswa untuk memahami materi fisika yang diberikan dalam bentuk ringkasan materi berupa *word* atau *power point*. Apalagi jika hanya berupa perintah untuk membaca dan menemukan sendiri materi tersebut dari buku atau internet. Karena materi fisika tidak hanya berupa teks yang bisa dipahami dengan sekali membaca, tapi harus ada pemahaman tentang konsep dari fenomena fisika yang sedang dipelajari. Ada persoalan yang harus diselesaikan dengan formula matematisnya.

Dari keadaan tersebut diatas perlu ada pemikiran yang mendalam, bagaimana menyampaikan materi pelajaran fisika kepada siswa. Menjadikan proses pembelajaran mendapat ruh yang baik sehingga siswa merasa gurunya menyenangkan dalam menyampaikan pembelajaran. Siswa tetap bisa mengikuti proses pembelajaran dan bisa dilatih jika belum mengerti.

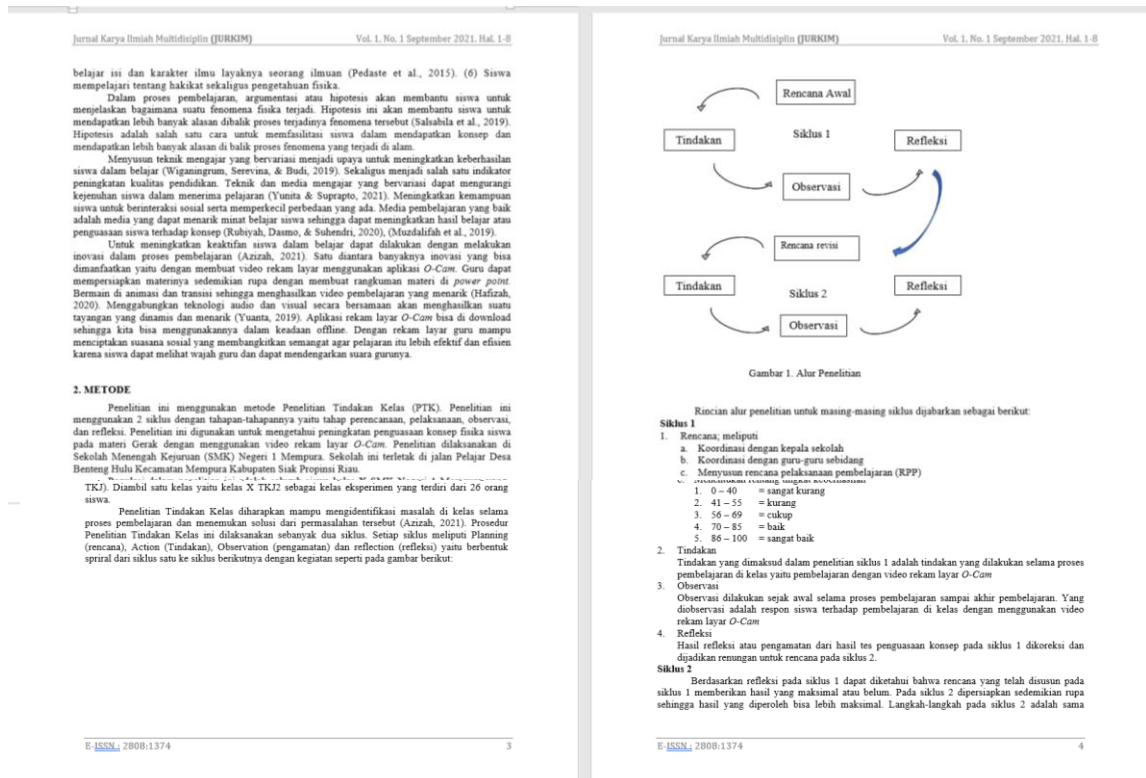
Berangkat dari kenyataan ini, peneliti akhirnya memodifikasi model pembelajaran yang sudah dilakukan. Jika sebelumnya hanya menggunakan file materi dan tugas dalam bentuk file atau cetak buku, pada KD 2 ditambahkan dengan video pembelajaran yang dibuat dengan teknik rekam layar menggunakan aplikasi O-Cam. Dengan teknik ini, guru membuat materi pembelajaran lengkap dengan suara gurunya seperti menjelaskan di depan kelas. Dengan harapan siswa lebih termotivasi untuk belajar dan dapat mengulang menonton videonya di rumah (Habibi, Herayanti, Gunmah, Prayogi, & Pungga, 2021).

Pembelajaran Fisika dalam kurikulum sekolah bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir siswa (Pedaste et al., 2015). Dalam menjelaskan fenomena alam dan menyelesaikan masalah Fisika baik secara kualitatif maupun kuantitatif yaitu menggunakan prinsip dan konsep Fisika. Dalam pembelajaran Fisika (sains secara umum), di saat siswa menemukan masalah, mereka dituntut untuk mampu merumuskan masalah, memprediksi, melakukan percobaan, mengumpulkan data, mengomunikasikan data hasil percobaan dan akhirnya mampu menarik kesimpulan (Praptiwi, Sarwi, & Handayani, 2012).

Pembelajaran Fisika menampilkan begitu banyak fenomena yang sangat menarik untuk dipikirkan (Faidir, Farika, & Mulleyatish, 2021). Jika proses pembelajaran berjalan dengan baik dan menyenangkan, maka akan sangat banyak keterampilan hidup atau skill yang diperoleh oleh siswa. Siswa akan terlatih untuk menyampaikan ide atau pendapatnya jika ia mendapat respon baik dan diberi kesempatan untuk mengungkapkannya (Salsabila et al., 2019). Siswa akan saling menghargai saat berdiskusi setelah mereka dilatih untuk saling mengeluarkan ide dan menghormati ide masing-masing.

Salsabila (2019) mengatakan bahwa tujuan dari pembelajaran fisika adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, kreatif dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Tujuan ini mengarah kepada penyelidikan atau inkuiri. Inkuiri sangat penting diterapkan dalam pembelajaran Fisika di sekolah untuk melatih keterampilan berpikir kreatif dan pemecahan masalah fisika (Turnip et al., 2016).

Beberapa hal dapat diungkapkan tentang pembelajaran inkuiri yaitu: (1) Melalui inkuiri siswa belajar tentang sains sebagai produk, proses dan sikap. Dengan pembelajaran yang berorientasi penyelidikan akan melibatkan siswa dalam pengalaman langsung, siswa akan berpacu untuk kreatif dalam penyelidikannya. (2) Melalui model inkuiri siswa belajar cara membangun pengetahuan secara akurat dengan cara diskusi. (3) Siswa belajar dengan menggunakan pemahaman bukan hafalan belaka. (4) Siswa mengerti bahwa fisika (sains) itu bersifat dinamis, kooperatif dan sebuah proses yang akumulatif (Angraini, 2017). (5) Siswa



4. KESIMPULAN

Berdasarkan perolehan data kuantitatif dan kualitatif diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan kontribusi yang sangat berarti bagi peserta di sekolah mitra. Hal ini dibuktikan dari pernyataan angket bahwa penggunaan Mendeley memang sangat tepat disandingkan dengan penulisan karya ilmiah berupa PTK. Selain itu, kebutuhan tentang penulisan PTK memang dirasa sangat dibutuhkan dan sangat penting bagi guru disekolah mitra. Hal ini berkaitan erat dengan proses kegiatan kenaikan pangkat yang menjadikan PTK salah satu syarat dalam kenaikan pangkat. Hanya saja karena keterbatasan waktu dan jarak tempuh ditemukan beberapa saran dari peserta sekolah mitra untuk lebih menambah contoh dan penerapan aplikasi dipraktikkan ke masing – masing bidang keilmuan setiap guru di sekolah mitra. Hal ini dapat menjadi evaluasi bagi tim PKM untuk dapat mengatur strategi manajemen waktu agar setiap guru di bidang keilmuan masing – masing dapat mendapatkan praktik penulisan PTK dengan menggunakan Mendeley.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N., & Wilis, F. (2021). Improving teacher quality through classroom action research. *Journal of Community Service and Empowerment*, 2(3), 133–139.
- Bahadoran, Z., Mirmiran, P., Kashfi, K., & Ghasemi, A. (2020). The principles of biomedical scientific writing: Abstract and keywords. *International Journal of Endocrinology and Metabolism*, 18(1), 4–10. <https://doi.org/10.5812/ijem.100159>
- Carrió-Pastor, M. L., & Mestre-Mestre, E. M. (2014). Lexical errors in second language scientific writing: Some conceptual implications. *International Journal of English Studies*, 14(1), 97–108. <https://doi.org/10.6018/ijes/14/1/154361>
- Iskandar, & Patak, A. A. (2019). The significance of Mendeley usage on the accuracy of citation and references. *International Journal of Humanities and Innovation (IJHI)*, 2(4), 108–114. <https://doi.org/10.33750/ijhi.v2i4.51>
- Kosasi, S. (2019). Pemanfaatan Aplikasi Mendeley desktop Mengelola Referensi Publikasi Karya

- Ilmiah Mahasiswa. *Seminar Nasional Pengabdian Pada Masyarakat*, 64–74.
- Kusumaningsih, D. (2018). *Mendeley As A Reference Management and Citation Generator for Academic Articles*. 175(Icase), 81–83. <https://doi.org/10.2991/icae-18.2018.22>
- Marsevani, M., & Batam, U. I. (2022). A CLASSROOM ACTION RESEARCH: IMPROVING SPEAKING. *Teaching & Learning English in Multicultural Contexts*, 6(1).
- Mettetal, G. (2015). The What , Why and How of Classroom Action Research. *Journal of the Scholarship of Teaching and Learning* :, 1(July).
- Pasaribu, P. F., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Improvement of primary school students ' activeness and outcome using discovery learning model in mathematics. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 52(2), 87–92.
- Patak, A. A., & Tahir, M. (2019). Avoiding plagiarism using mendeley in Indonesian higher education setting. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 8(4), 686–692. <https://doi.org/10.11591/ijere.v8i4.20268>
- Sunata, S. (2019). Classroom Action Research-Based Lesson Study in Determining The Formula of Circle Area. *International Journal of Science and Applied Science: Conference Series*, 3(1), 118. <https://doi.org/10.20961/ijscs.v3i1.32434>
- Syah, M. N. S. (2016). Classroom Action Research As Professional Development of Teachers in Indonesia. *Journal Tarbawi*, 13(1), 1–16. <https://ejournal.unisnu.ac.id/JPIT/article/view/526>